

***GARAP RICIKAN GENDER BARUNG  
GENDING BANGUN SORE LARAS PELOG PATHET BARANG  
KENDHANGAN SARAYUDA***

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Penyajian Karawitan



oleh :

Muhammad Eko Sudarmanto  
1510571012

**JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

**GARAP RIKIKAN GENDER BARUNG GENDING BANGUN SORE LARAS PELOG PATHET BARANG KENDHANGAN SARAYUDA** diajukan oleh Muhammad Eko Sudarmanto, NIM 1510571012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 08 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

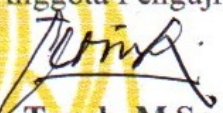
Ketua Jurusan/Ketua Penguji



**Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.**

NIP 197605012001121003/NIDN. 0001057606

Pembimbing I/Anggota Penguji



**Drs. Teguh, M.Sn.**

NIP 195808081981031012/NIDN. 0008085807

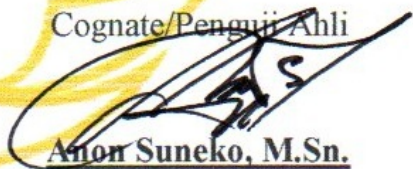
Pembimbing II/Anggota Penguji



**Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.**

NIP 197605012001121003/NIDN. 0001057606

Cognate/Penguji Ahli



**Anon Suneko, M.Sn.**

NIP 198111022014041001/NIDN. 0002118110

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Dra. Sutiyati, M.Hum.**

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 Juni 2022

Yang menyatakan,



## PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Diriku sendiri yang telah berjuang melewati proses berharga ini
2. Bapakku Rahmanto, Ibuku Sudarini, Adikku Siti Dwi Rahmawati, dan Ragil Mahardika Latif
3. Drs. Teguh, M.Sn.
4. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan
6. Teman-Teman KARAWITAN Angkatan 2015



## MOTTO

“Hidup hanya bisa dimengerti dengan melihat ke belakang,  
tetapi ia harus berlanjut ke depan”



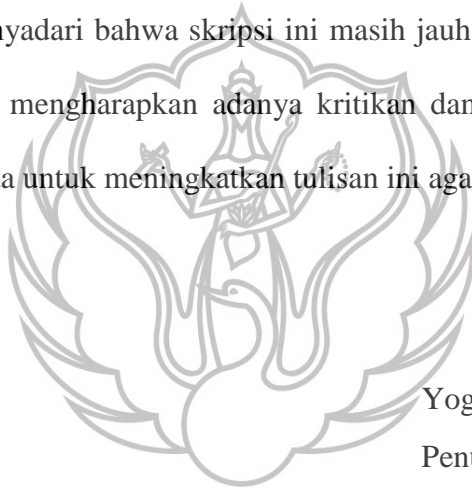
## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas Karunia, Berkah dan Rahmat-Nya, sehingga Tugas Akhir penyajian yang berjudul “*Garap Ricikan Gender Barung Gending Bangun Sore Laras Pelog Pathet Barang Kendhangan Sarayuda*” dapat berjalan lancar tanpa kekurangan suatu apapun. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai kelulusan Program Studi Sarjana Strata 1 (S-1) pada Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Seni Karawitan serta dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberi referensi, saran, dan motivasi dalam mengerjakan penulisan maupun karya.
2. Drs. Teguh, M.Sn, selaku pembimbing I yang sangat sabar untuk memberi bimbingan, masukan dan pengarahan.
3. Anon Suneko, M.Sn, selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritikan dan saran yang membangun serta memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar.
4. Marsudi, S.Kar., M.Hum. selaku Dosen Wali yang memberi dukungan moral, sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Karawitan yang memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan maupun proses Tugas Akhir.
6. Kedua orang tua yang selalu memberi semangat, motivasi serta do’a, sehingga bisa melewati proses ini.

7. Seluruh teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi Tugas Akhir ini.
8. Para pengrawit yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama proses latihan karawitan ini.
9. Tim Produksi yang telah membantu dan memberikan pelayanan selama proses ini.
10. Keluarga besar Pak Patar dan Mas Susilo Nugroho yang telah memberi dukungan serta membantu memfasilitasi tempat untuk latihan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan serta untuk meningkatkan tulisan ini agar menjadi lebih baik.



Yogyakarta, 08 Juni 2022

Penulis,

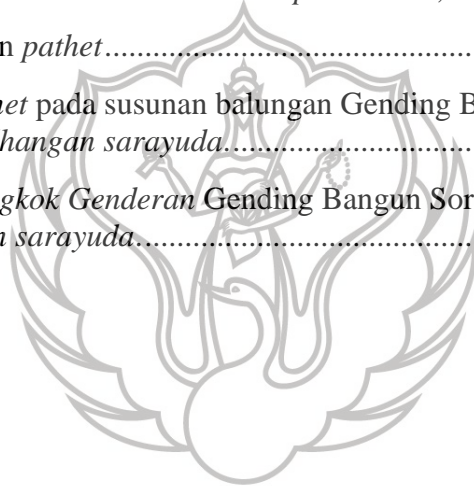
Muhammad Eko Sudarmanto

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SINGKATAN SIMBOL .....	xi
INTISARI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
B. Metode Penelitian.....	11
C. Proses Penggarapan .....	17
D. Sistematika Penulisan.....	21
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>22</b>
A. Gending Bangun Sore .....	22
B. Struktur dan Bentuk Gending .....	22
C. Peran dan Fungsi <i>Ricikan Gender</i> .....	32
D. Tafsir Ambah-ambahan.....	33
E. Tafsir Padhang Ulihan .....	38
F. Deskripsi Cengkok Genderan .....	46
G. Notasi Cengkok Gender Gending Bangun Sore.....	53
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
DAFTAR ISTILAH .....	64
LAMPIRAN.....	68
Lampiran 1. Daftar Pengrawit.....	69
Lampiran 2. Jadwal Latihan .....	70
Lampiran 3. Foto Proses Tugas Akhir Penyajian Karawitan .....	71

## DAFTAR TABEL

Table 1. Persamaan susunan balungan Gending Bangun Sore pada bagian <i>lamba</i> dan <i>dados</i> . .....	3
Table 2. Persamaan susunan balungan Gending Bangun Sore pada bagian <i>dados</i> kenong pertama dan kedua.....	3
Table 3. Persamaan susunan balungan Gending Bangun Sore pada bagian <i>dhawah</i> kenong pertama dan kedua.....	4
Table 4. Tafsir <i>ambah-ambahan</i> Gending Bangun Sore laras pelog <i>pathet barang kendhangan sarayuda</i> .....	34
Table 5. Tafsir <i>pathet</i> dalam laras <i>slendro pathet nem, sanga, dan manyura</i> .....	42
Table 6. Kesejajaran <i>pathet</i> .....	44
Table 7. Tafsir <i>pathet</i> pada susunan balungan Gending Bangun Sore laras pelog <i>pathet barang kendhangan sarayuda</i> .....	44
Table 8. Tafsir <i>Cengkok Genderan</i> Gending Bangun Sore laras pelog <i>pathet barang kendhangan sarayuda</i> .....	53



## DAFTAR SINGKATAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

<i>Bal</i>	: balungan
<i>Ddk</i>	: duduk
<i>Dll</i>	: dualolo
<i>Dll Alt</i>	: dualolo Alit
<i>Gt</i>	: gantungan
<i>Gby</i>	: gembyang
<i>Kkg</i>	: kutuk Kuning Gembyang
<i>Kkp</i>	: kutuk Kuning Kempyung
M. W.	: Mas Wedana
K. R. T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
K. M. T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
P	: <i>padhang</i>
U	: <i>ulihan</i>



### B. Daftar Simbol

+	: Tabuhan <i>Kethuk</i>
•	: Tabuhan <i>Kempul</i>
˘	: Tabuhan <i>Kenong</i>
⊙	: Tabuhan <i>Gong</i>
	: Pengulangan

## INTISARI

Penyajian Tugas Akhir dengan judul “*Garap Ricikan Gender Barung Gending Bangun Sore Laras Pelog Pathet Barang Kendhangan Sarayuda*” memiliki permasalahan di dalamnya. Penelitian ini berisi tafsir *garap gender barung* yang menjadi *ricikan* utama dalam proses penggarapannya. *Gender barung* memiliki peran yang signifikan dalam sajian karawitan dengan *garap irihan*, yaitu sebagai *pemangku* lagu yang dibuat oleh *ricikan rebab*.

Pembahasan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Gending Bangun Sore Laras *Pelog Pathet Barang Kendhangan Sarayuda* gaya Yogyakarta dengan *garap soran*, yang nantinya dalam penyajian ini penulis menggarap dengan *garap lirikan*, sehingga akan ditemukan permasalahan pada proses penggarapannya. Pada *garap lirikan* gending Bangun Sore laras *pelog pathet barang* merupakan gending yang bisa digarap menjadi gending *pothok* atau *pamijen*. Dengan syarat pada bagian *lamba*, *dados*, dan *dhawah* letak *seleh balungannya* sama persis. Selain itu pada bagian *dhawah* bisa disajikan menggunakan *kendhang ciblon*, atau dengan *garap dhawah ladrang* yang diberi *gerongan kinanthi wetah*. Perubahan *garap soran* menjadi *garap lirikan* tidak terlepas dengan tafsir *ambah-ambahan*, tafsir *pathet* dan tafsir *cengkok gender*.

Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat diantaranya, yaitu sebagai wujud apresiasi dalam melestarikan dan mendokumentasikan gending-gending khususnya gaya Yogyakarta dan menambah referensi *garap* yang berfokus pada *ricikan gender*.

Kata Kunci: Gending, *Garap*, *Gender*, Bangun Sore, Gending *Pothok*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* merupakan gending karawitan tradisional gaya Yogyakarta yang terdapat pada buku terbitan UPTD Taman Budaya Yogyakarta tahun 2013, yaitu buku “Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog” yang disusun melalui proses hasil alih aksara naskah kuno *Titilaras Andha* karya Raden Tumenggung Kertanegara yang diselesaikan pada tahun 1819 dan dihimpun oleh Raden Tumenggung Wiroguno. K.R.T Wiroguno merupakan ahli karawitan pada era Sri Sultan Hamengku Buwono VIII (1921-1939). Gending ini juga dimuat dalam buku “*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta Jilid I*” yang disusun oleh Raden Bekel Wulan Karahinan pada tahun 1991. Raden Bekel Wulan Karahinan adalah *Abdi Dalem Wiyaga* di Keraton Yogyakarta. Gending Bangun Sore Laras Pelog *Pathet Barang* termasuk gending *tengahan*, yang memiliki bentuk gending *kethuk loro dhawah kethuk papat*. Gending tersebut mempunyai 16 pukulan (*thuthukan*) dalam satu kenong (Karahinan Wulan, 1991). Adapun struktur Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* terdiri dari *lamba, dados, pangkat dhawah dan dhawah*.

Dari keterangan saat wawancara dengan salah satu *abdi dalem* Keraton Yogyakarta, Mas Jajar Sri Kawuryan (Sumanto Susilomadyo, 17 Maret 2022), menyatakan bahwa gending tersebut pernah disajikan dalam acara Hari Musik

Dunia yang diperingati setiap tanggal 21 Juni. K.H.P Kridhomardowo Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat merilis 11 Gending Soran yang terdapat dalam album rekaman Gending Soran Vol.1, dan salah satu dari 11 gending tersebut adalah Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda*. Kata Bangun Sore memiliki arti yaitu suasana di sore hari antara pukul 16.00-17.00 pada waktu menjelang petang. Pada saat itu sangat pas ketika dibunyikan gending dengan laras pelog *pathet barang* (Kraton Jogja, 2021). Perubahan *garap* sajian dari *soran* menjadi *lirihan* memiliki beberapa perubahan secara musikal, karena memunculkan *garap ricikan ngajeng* dan *garap* vokal. Pemunculan *ricikan garap* inilah yang menjadi masalah baru dalam meng*garap* Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* menjadi sajian gending *lirihan*. Permasalahan ini meliputi tafsir *garap ambah-ambahan*, tafsir *pathet*, dan tafsir *cengkok* yang diterapkan pada *ricikan gender*. Hal tersebut menjadi daya tarik penulis untuk menyajikan dan meneliti lebih lanjut.

Martopangrawit dalam bukunya yang berjudul “*Pengetahuan Karawitan I*” menjelaskan bahwa *garap* sebuah gending didominasi oleh *ricikan ngajeng* yang meliputi sebagai berikut: *Kendhang*, *Gender*, *Rebab*, *Bonang Barung*. Masing-masing *ricikan* tersebut memiliki peran yang penting, *rebab* sebagai *pamurba* lagu, *gender barung* sebagai *pemangku* lagu, *bonang barung* sebagai *pemangku* lagu, *kendhang* sebagai *pamurba wirama* (Martopengrawit, 1975). *Gender barung* memiliki fungsi dan tugas yaitu sebagai *ricikan pemangku* lagu yang dibuat oleh *rebab* dan dapat memperindah lagu dengan segenap *cengkoknya* sehingga terdengar harmonis (Martopengrawit, 1975). Maka dari itu, *gender*

*barang* menjadi tantangan bagi penulis untuk mengetahui *garap* Gending Bangun Sore Laras Pelog *Pathet Barang Kendhangan Sarayuda*.

Meninjau dari keseluruhan notasi Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda*, Teguh berpendapat bahwa gending tersebut mempunyai keunikan atau keistimewaan, salah satunya yaitu terdapat beberapa *balungan* gending yang sama pada bagian *lamba* dan *dados kenong* ketiga.

**Table 1.** Persamaan susunan balungan Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* pada bagian *lamba* dan *dados*.

5 6 7 6 .. 6 5 3 5 6 7 3 2 7 6	(Bagian <i>lamba</i> , kenong ketiga)
5 6 7 6 .. 6 5 3 5 6 7 3 2 7 6	(Bagian <i>dados</i> , kenong ketiga)

Susunan *balungan* selanjutnya yang memiliki persamaan, terdapat pada bagian *dados kenong* pertama dan kedua.

**Table 2.** Persamaan susunan balungan Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* pada bagian *dados* kenong pertama dan kedua.

.. 3 5 6 5 3 2 7 6 5 6 5 3 2 3	(Bagian <i>Dados</i> , kenong pertama)
.. 3 5 6 5 3 2 7 6 5 6 5 3 2 3	(Bagian <i>Dados</i> , kenong kedua)

Teguh mengatakan bahwa pada notasi gending tersebut ditemukan permasalahan yang harus diteliti *garapnya* dan harus ada alternatif *garap* yang berbeda. Selain pada bagian *lamba* dan *dados*, pada bagian *ndhawah kenong* pertama dan kedua terdapat adanya notasi *balungan* yang sama persis, yaitu:

**Table 3.** Persamaan susunan balungan Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* pada bagian *ndhawah kenong* pertama dan kedua.

<b>6 5 6 3 6 5 3 2 6 5 7 6 5 3 2 3</b>	(Bagian <i>ndhawah</i> , kenong pertama)
<b>6 5 6 3 6 5 3 2 6 5 7 6 5 3 2 3</b>	(Bagian <i>ndhawah</i> , kenong kedua)

Dilihat dari **Tabel 1,2**, dan **3** pada susunan notasi Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* ditemukan adanya persamaan *balungan* (Wawancara Teguh, 02 Februari 2022). Setelah melalui beberapan wawancara bersama narasumber, penulis mendapati adanya beberapa permasalahan *garap* pada gending ini. Permasalahan tersebut, akan dianalisis menggunakan pengetahuan *garap* karawitan dan ilmu bentuk analisa serta pendekatan lain yang relevan.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dengan berbagai permasalahan di dalamnya, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *garap gender barung* Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* Gaya Yogyakarta *garap lirikan*?
2. Bagaimana implikasi bentuk dan *garap sajian* Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda*?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penyajian dan penelitian ini bertujuan membuat tafsir *garap gender barung* Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang* dan mendeskripsikan *garap gender barung* pada bagian *dhawah* jika digarap menggunakan *kendhang ciblon*.

Selain itu manfaat dari penyajian ini yaitu, sebagai wujud apresiasi dalam melestarikan dan mengembangkan gending-gending tradisi Gaya Yogyakarta dan hasil dokumentasi ini nantinya agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi maupun referensi bagi penggarap atau peneliti berikutnya.

### D. Tinjauan Pustaka

Sumber acuan atau referensi dalam proses penelitian sangat dibutuhkan, khususnya yang berhubungan dengan *garap* gending yang akan disajikan untuk membantu proses penggarapan dan analisis. Adapun sumber yang dipergunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut.

“*Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog*” yang disusun melalui proses alih aksara naskah kuno (*Titilaras Andha*) karya Raden Tumenggung Kertanegara yang diselesaikan pada tahun 1819 dan dihimpun oleh Raden Tumenggung Wiroguno, yang diterbitkan oleh UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta (2013). Dalam buku tersebut berisikan notasi gending-gending gaya Yogyakarta yang disertai keterangan struktur dari *buka*, *lamba* dua *kenong* setengah, *dados*, *pangkat dhawah*, dan *dhawah* dengan *balungan mlaku* tidak menggunakan *imbal*

*demung*. Dari buku ini sangat membantu bagi penulis untuk menemukan notasi *balungan* gending Bangun Sore laras *pelog pathet barang*.

Gending Bangun Sore juga terdapat dalam buku “*Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid I*” karya Raden Bekel Wulan Karahinan (1991). Buku tersebut berisi tentang notasi *balungan* gending-gending gaya Yogyakarta termasuk Gending Bangun Sore laras *pelog pathet barang*. Pada buku ini juga menjelaskan tentang pengertian karawitan gaya Yogyakarta dan notasi *kendhangan* gending-gending gaya Yogyakarta (Karahinan Wulan, 1991).

Keberadaan Gending Bangun Sore laras *pelog pathet barang kendhangan sarayuda* juga termuat dalam buku yang berjudul “K.R.T. Wiroguno: Riwayat, Hasil Karya, dan Pengabdianannya”, yang bekerjasama Pemerintahan Kota Yogyakarta dengan *Center of Arts Archives and Documents Studies K.R.T. Wiroguno Yogyakarta*, dan ISI Press Surakarta, 2008 (R.M. Suyanto, R.M. Kuswardono, 2008).

Referensi lainnya adalah Diktat Kuliah yang disusun oleh Drs. Sunyata yang berjudul “Teknik Instrumen *Gender*” tahun 1999/2000, buku ini banyak menjelaskan tentang teknik bermain *gender*, istilah *tabuhan gender*, jenis-jenis *genderan*, bentuk *genderan*, dan *cengkok-cengkok genderan*. Dalam mencari *garap ricikan gender barung*, penulis menggunakan buku ini sebagai pedoman analisis *garap* dan penulisan notasi *garap gender*. Hasil penyajian dan penulisan *garap gender barung* Gending Bangun Sore laras *pelog pathet barang* tidak sama persis dengan notasi dengan notasi *gender* pada diktat ini. Penulis hanya

menggunakan sebagai pedoman, kemudian dikembangkan lagi sesuai dengan kemampuan.

Diktat Martopangrawit yang berjudul “Data-Data *Cengkok-Cengkok* dan *Wiledan Genderan Gaya Surakarta*” tahun 1976 telah banyak memberikan contoh teknik *sambungan cengkok genderan* dari *lampah loro*, *lampah papat*, dan *lampah wolu*. Diktat ini dijadikan sumber referensi dalam penggarapan *cengkok-cengkok genderan* agar *genderan* selalu mengalir dan tidak putus.

Gending Pring Sedapur Laras Pelog *Pathet Barang*: Dokumentasi Tugas Akhir: SMK N 1 Kasihan, Bantul: SMKI Yogyakarta. Rekaman gending ini adalah sajian Gending Pring Sedapur yang disajikan dengan gaya Yogyakarta, rekaman audial ini dijadikan penulis sebagai acuan sajian dan tafsir *garap*.

Sumber lain yang digunakan oleh penulis yaitu data rekaman Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda*. Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang* pernah dipentaskan pada tanggal 21 juni 2021 dalam acara *Uyon-Uyon Hadiluhung: Rilis Album Gendhing Soran Volume 1* di Keraton Yogyakarta. Penulis mendapatkan data rekaman audio Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* dari kanal *youtube* Keraton Yogyakarta.

Dari beberapa tulisan atau hasil penelitian tersebut belum pernah ada yang menyajikan dan meneliti secara mendalam tentang Gending Bangun Sore laras pelog *pathet barang kendhangan sarayuda* dengan *garap lirikan*.